

Urgensi literasi digital dalam menghadapi distrupsi Artificial Intelligence (AI)

Mohamad Ahsin Maulana Hidayat

Program Studi Perpustakaan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: lanadayat72@gmail.com

Kata Kunci:

Literasi digital; kecerdasan buatan; masyarakat informasi; etika digital; teknologi

Keywords:

Digital literacy; artificial intelligence; information society; digital ethics; technology

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat, khususnya melalui hadirnya Artificial Intelligence (AI), telah membawa perubahan besar dalam cara manusia mengakses, memproses, dan menyebarkan informasi. Kehadiran AI memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi dalam otomasi sistem serta pencarian informasi, tetapi juga menimbulkan tantangan berupa banjir informasi, disinformasi, bias algoritma, dan persoalan etika maupun privasi. Kondisi ini menuntut masyarakat memiliki literasi digital yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, adaptif, reflektif, dan etis. Artikel ini disusun dengan metode kualitatif melalui studi literatur yang mengkaji keterkaitan antara literasi digital,

kecerdasan buatan, serta peran keduanya dalam pembentukan masyarakat informasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital menjadi keterampilan adaptif yang penting untuk menghadapi distrupsi teknologi AI, khususnya dalam bidang pendidikan dan media informasi. Literasi digital berfungsi sebagai filter kritis terhadap informasi manipulatif, sebagai kesadaran etika dalam menjaga keamanan data dan menghindari plagiarism, serta sebagai fondasi bagi terwujudnya masyarakat informasi yang cerdas, inovatif, dan beretika. Dengan demikian, literasi digital merupakan kompetensi utama yang harus diperkuat secara berkelanjutan agar masyarakat tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga produsen informasi yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab, sekaligus siap menghadapi era Society 5.0 yang menekankan harmoni antara kemajuan teknologi dan nilai kemanusiaan.

ABSTRACT

The rapid development of digital technology, particularly through the advent of Artificial Intelligence (AI), has brought about major changes in the way humans access, process, and disseminate information. The presence of AI provides opportunities to improve efficiency in system automation and information retrieval, but it also poses challenges in the form of information overload, disinformation, algorithmic bias, and ethical and privacy issues. This situation requires society to have digital literacy that not only focuses on technical skills but also includes critical, adaptive, reflective, and ethical thinking skills. This article was compiled using qualitative methods through a literature study that examined the relationship between digital literacy, artificial intelligence, and the role of both in the formation of an information society. The results of the study show that digital literacy is an important adaptive skill for dealing with AI technology disruption, particularly in the fields of education and information media. Digital literacy serves as a critical filter against manipulative information, as ethical awareness in maintaining data security and avoiding plagiarism, and as the foundation for the realization of an intelligent, innovative, and ethical information society. Therefore, digital literacy is a key competency that must be continuously strengthened so that society does not merely become consumers of technology, but also active, critical, and responsible producers of information, while being prepared to face the Society 5.0 era, which emphasizes harmony between technological advancement and human values.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah menciptakan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya di bidang media informasi. Inovasi yang paling menonjol dari perkembangan teknologi digital tersebut adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. Inovasi ini tidak hanya mengubah cara manusia belajar, berinteraksi, dan bekerja tetapi juga merevolusi cara informasi diperoleh, diproses, dan disampaikan dalam ekosistem digital sehingga kehadiran AI memberi peluang besar dalam peningkatan efisiensi otomasi sistem dan pencarian informasi (Hidayat et al., 2025). Dalam konteks literasi digital, AI memunculkan berbagai kemungkinan baru untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi digital serta kemampuan masyarakat dalam mengolah, mengevaluasi, dan menyebarluaskan informasi secara bijak (Hidayat et al., 2025).

Namun, seiring dengan berbagai peluang yang dihadirkan AI, muncul juga beberapa tantangan seperti bias informasi, penyebaran disinformasi berbasis teknologi, banjir informasi, serta ancaman terhadap privasi dan keamanan individu yang menuntut penanganan serius dari para penggunanya baik di bidang pendidikan maupun media informasi (Rifky et al., 2024). Distrupsi ini menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan literasi yang lebih komprehensif tidak hanya pada kerampilan teknis tetapi juga kritis, etis, dan reflektif dalam mengelola informasi (Asnawati et al., 2023). Juga mengharuskan masyarakat untuk dapat beradaptasi secara cepat terhadap teknologi yang terus berkembang. Sayangnya, tidak semua orang mempunyai kemampuan untuk memahami, menilai, dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal sehingga menimbulkan kesenjangan antara kemajuan teknologi dan kemampuan literasi penggunanya. Dalam konteks ini literasi digital menjadi kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam menggunakan teknologi informasi untuk menemukan, mengevaluasi, dan menyebarluaskan informasi secara bertanggung jawab dan beretika dalam penggunaan teknologi (Salsabila & Abidin, 2024).

Sedangkan dalam konteks pendidikan urgensi literasi digital semakin menonjol, hingga menuntut pengguna untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik sehingga mampu menavigasi beragam sumber pengetahuan, menghindari terjadinya plagiarisme, serta mengembangkan kemampuan berpikir keritis (Salsabila & Abidin, 2024). Ini membuat integrasi literasi digital dalam konteks pendidikan menjadi strategi untuk menyiapkan generasi yang adaptif dalam menghadapi distrupsi AI yang terus berkembang (Ridwan et al., 2023). Menurut Nugraha & Sufanti (2023), dengan kemampuan literasi digital yang baik memungkinkan pengguna untuk mengatasi masalah banjir informasi sekaligus menumbuhkan kesadaran di masyarakat terhadap potensi manipulasi data dan penyalahgunaan teknologi AI di ruang publik.

Tinjauan Pustaka

Literasi Digital

Menurut Salsabila & Abidin (2024), literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk mencari, memanfaatkan, mengevaluasi, menciptakan,

dan mengkomunikasikan informasi secara tepat dan dapat bertanggung jawab atas informasi tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi, literasi digital dianggap sebagai bagian dari kompetensi di era society 5.0 untuk menyiapkan sumber daya yang adaptif, kreatif, dan inovatif dalam memanfaatkan media digital (Asnawati et al., 2023). Dengan demikian literasi digital menjadi mengambil peran penting atau fondasi utama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Artificial Intelligence (AI)

Kecerdasan buatan (AI) merupakan sistem yang dikembangkan melalui sistem algoritma, yang dapat diterapkan pada komputer atau mesin dengan tingkat kecerdasan yang setara atau bahkan melampaui kecerdasan manusia (Mujib, 2025). AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis atau otomasi proses, tetapi juga dapat memproduksi informasi, menganalisis data, dan mempermudah penyebaran informasi dalam bidang media informasi (Hidayat et al., 2025). Dalam perkembangannya, AI bahkan sering dipertanyakan kedudukannya karena dianggap mampu menandingi kecerdasan alami manusia, sehingga memunculkan diskursus filosofis terkait batasan kemampuan teknologi dan kecerdasan Ilahi (Kusumawati, 2007).

Hubungan Literasi Digital dan Artificial Intelligence (AI)

Literasi digital dan AI saling berkaitan, dikarenakan literasi digital merupakan keterampilan yang diperlukan untuk dapat menggunakan AI secara optimal dan kritis. Hal ini dikarenakan karena tanpa kemampuan literasi digital yang baik pengguna rawan terjebak pada manipulasi algoritma dan eksploitasi data (Asnawati et al., 2023). Menurut Salsabila & Abidin (2024), dalam penelitiannya literasi digital memperkuat kemampuan pengguna AI dalam menghadapi banjir informasi yang disebabkan oleh penggunaan AI. Selain itu dalam penelitian Nugraha & Sufanti (2023), juga menyebutkan jika penggunaan AI yang tidak diimbangi dengan literasi digital dapat menyebabkan ketergantungan pada teknologi tanpa mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Dalam dunia pendidikan integrasi literasi digital dengan pemanfaatan AI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Perdana et al., 2025). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi digital bukan hanya pendukung tetapi juga sebagai pelindung agar pemanfaatan AI dapat berjalan secara sehat, etis, dan produktif.

Masyarakat Informasi

Masyarakat informasi lahir dari perkembangan teknologi digital yang menjadikan informasi sebagai sumber daya utama dalam kehidupan, baik kehidupan sosial, ekonomi, budaya, ataupun pendidikan. Menurut Asnawati et al. (2023) dalam penelitiannya, istilah masyarakat informasi mengacu pada kondisi masyarakat yang mengandalkan produksi, distribusi, dan pemanfaatan informasi sebagai fondasi utama dalam Pembangunan. Kehadiran AI juga semakin memperkuat dinamika masyarakat informasi, ini dikarenakan produksi informasi tidak hanya dilakukan oleh manusia saja tetapi juga di proses dan dianalisis oleh mesin juga (Hidayat et al., 2025).

Metode Penelitian

Artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari artikel ilmiah dan buku terkait literasi digital dan AI.

Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan antara perkembangan AI dan urgensi literasi informasi.

Pembahasan

Transformasi Akses Informasi di Era AI

Kehadiran AI membawa perubahan terhadap pola akses informasi di masyarakat. Jika sebelumnya masyarakat melakukan pencarian secara manual yang membutuhkan waktu dan tenaga untuk dapat mengakses informasi, sekarang dengan menggunakan AI memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan banyak tanpa memerlukan banyak usaha (Perdana et al., 2025). Perubahan ini memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi, namun kecepatan akses yang ditawarkan AI tidak selalu menjamin validitas dan reabilitas informasi tersebut, dimana banyak juga informasi manipulatif yang sulit dibedakan dan menyesatkan (Hidayat et al., 2025). Informasi yang tersedia dalam jumlah besar juga sering kali menimbulkan fenomena banjir informasi, yang dapat menyebabkan pengguna kesulitan dalam memilih informasi yang relevan dengan kebutuhannya dan dapat di pertanggung jawabkan. Dalam konteks ini literasi digital menjadi keterampilan filter kritis yang membantu masyarakat memilih informasi kredibel dari informasi yang menyesatkan.

Literasi Digital sebagai Keterampilan Adaptif

Dengan perkembangan teknologi yang cepat AI juga dianggap sebagai distrupsi teknologi yang kemudian membawa perubahan besar dan memaksa masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan sistem teknologi yang baru (Salsabila & Abidin, 2024). AI menghadirkan pola baru dalam dunia Pendidikan, yaitu dengan menggunakan AI dalam kegiatan pembelajaran adaptif, penilaian otomatis, dan penyediaan materi interaktif (Perdana et al., 2025). Kemudian dalam situasi ini pengguna dapat menggunakan kemampuan literasi digital untuk menavigasi materi pembelajaran, mengembangkan atau melatih kemampuan analisis, sekaligus menghindari ketergantungan berlebihan terhadap teknologi. Sehingga, membuat literasi digital menjadi kemampuan adaptif yang terhadap perubahan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi yang cepat.

Kesadaran Etika dan Keamanan Digital

Distrupsi AI bukan hanya soal banjir informasi, tetapi juga tantangan etika yang menimbulkan isu privasi, keamanan data, dan plagiarisme. Ini disebabkan karena AI sering kali mengumpulkan dan mengolah data pribadi pengguna tanpa trasparansi, sehingga memiliki potensi melanggar privasi pengguna. Menurut Hidayat et al. (2025), aktivitas ini berpotensi menimbulkan pelanggaran privasi dan penyalahgunaan data pengguna. Dengan begitu kesadaran etika menjadi semakin penting dikarenakan algoritma pada sistem AI tidak netral. Disini literasi digital hadir sebagai solusi dan menyadarkan masyarakat agar tidak hanya melihat manfaat AI, tetapi juga membantu memahami konsekuensi dan etika di balik penggunaannya (Asnawati et al., 2023).

Asnawati et al. (2023), dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa literasi digital juga mencangkup pemahaman tentang bagaimana menggunakan AI secara bijak, yaitu dengan memiliki kesadaran untuk menghargai hak cipta, menghindari melakukan

plagiarisme, dan melindungi privasi. Maka dari itu dapat dikatakan literasi digital menumbuhkan kesadaran di masyarakat menghadapi risiko etika dan keamanan di era AI.

Literasi Digital Sebagai Fondasi Masyarakat Informasi

Sekarang ini dengan perkembangan teknologi yang cepat membuat akses terhadap informasi menjadi mudah, khususnya dengan adanya AI informasi tersedia dengan berbagai bentuk yang beragam, cepat dan kompleks. Maka dari itu kemampuan mengakses informasi saja tidak cukup, masyarakat harus mampu mengolah, mengevaluasi, dan memanfaatkannya secara produktif serta etis (Asnawati et al., 2023). Dalam penelitiannya Salsabila & Abidin (2024) menjelaskan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, yang menjadi alat penting dalam menulis karya ilmiah akademik yang relevan dengan kebutuhan lingkungannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi digital berfungsi bagi pondasi untuk terwujudnya masyarakat informasi yang adaptif, inovatif, dan etis. Masyarakat yang memiliki kompetensi literasi digital yang baik tidak hanya mampu memanfaatkan AI secara efektif, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya era society 5.0 yang mengedepankan kolaborasi antara teknologi dan etika serta siap menghadapi resiko distrupsi yang disebabkan AI (Asnawati et al., 2023).

Kesimpulan

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) telah menghadirkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam cara memperoleh, memproses, dan mendistribusikan informasi. Teknologi ini menawarkan kecepatan, efisiensi, dan kemudahan dalam mengakses data, tetapi pada saat yang sama juga menimbulkan risiko serius, seperti melimpahnya informasi yang sulit diverifikasi, bias algoritma, hingga isu privasi dan etika digital. Dalam menghadapi realitas tersebut, literasi digital menjadi keterampilan esensial.

Literasi digital tidak hanya terbatas pada penguasaan teknis dalam penggunaan perangkat, melainkan juga mencakup kecakapan kritis, adaptif, reflektif, serta kesadaran etis dalam mengelola informasi. Individu yang memiliki kemampuan literasi digital yang kuat mampu menyingari informasi yang kredibel, serta lebih terlindungi dari potensi manipulasi maupun penyalahgunaan data pribadi. Di sektor pendidikan, literasi digital berfungsi untuk meningkatkan daya nalar kritis, mencegah praktik plagiarisme, dan membekali masyarakat informasi di lingkungan sekolah dengan keterampilan agar lebih siap menghadapi disrupti teknologi. Selain itu literasi digital juga menjadi fondasi bagi terwujudnya masyarakat informasi yang cerdas, inovatif, dan beretika, sekaligus mendukung lahirnya era Society 5.0 yang mengedepankan keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa literasi digital merupakan faktor kunci dalam merespons disrupti AI. Penguatan literasi digital harus dilakukan secara berkelanjutan melalui jalur pendidikan formal, kebijakan pemerintah, maupun partisipasi masyarakat luas, agar pengguna tidak hanya menjadi konsumen pasif

teknologi, tetapi juga mampu tampil sebagai produsen informasi yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam ekosistem digital yang terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Asnawati, A., Kanedi, I., Utami, F. H., Mirna, M., & Asmar, S. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital Di Dunia Pendidikan Era 5.0. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 67–72.
- Hidayat, T., Dian Nugraha, H., & Ramzi, M. N. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Media Dan Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2 (6), 11831–11840. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Kusumawati, R. (2007). Artificial intelligence: Menyamai kecerdasan buatan Ilahi?. <http://repository.uin-malang.ac.id/1279/>
- Mujib, M. A. (2025). Literature Review : Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika di Era Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(September), 10753–10758. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9252>
- Nugraha, D., & Sufanti, M. (2023). Isu Terkini Dalam Pembelajaran Sastra: Kelimpahan Informasi, Kecerdasan Buatan, Dan Literasi Digital. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 8(1), 64–83. <https://doi.org/10.23917/cls.v8i1.22024>
- Perdana, A., Putra, D. D., & Rifqi, Ach. N. (2025). Pelatihan SketchUp untuk permodelan 3D sebagai bentuk Peningkatan Literasi dan Penguasaan Teknologi di Kalangan Mahasiswa PWK. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 797–810. <http://repository.uin-malang.ac.id/23624/>
- Ridwan, M. M., Prasetyawati, R., & Rifqi, Ach. N. (2023). Peran Intervensi Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi: Studi Kualitatif dalam Lingkungan Akademik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4(2), 30–37. <http://repository.uin-malang.ac.id/17999/>
- Rifky, S., Kharisma, L. P. I., Afendi, A. R., Zulfa, I., Napitupulu, S., Ulina, M., Lestari, W. S., Maysanjaya, I. M. D., Kelvin, Sinaga, F. M., Muchtar, M., Judijanto, L., Halim, A., Laksono, R. D., Satyaren, D. H., & Rizal, A. A. (2024). *Artificial Intelligence: Teori dan Penerapan AI di Berbagai Bidang*.
- Salsabila, N. P., & Abidin, M. (2024). Analisis Urgensi Kompetensi Literasi Digital dalam Mendukung Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 245–256. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-15>